

Sosialisasi Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik SMA Katolik Budi Dharma

INFO PENULIS

Ibnu Habil
Universitas Bina Bangsa Getsempena
habilibnu811@gmail.com

Ria Zhiljannah
Universitas Bina Bangsa Getsempena
riazhil08januari@gmail.com

Mutiara Ramadani
Universitas Bina Bangsa Getsempena
mutiaramadani799@gmail.com

Putri Nanda Erianti
Universitas Bina Bangsa Getsempena
putrinandaerianti@gmail.com

Dessy Bahari Phonna
Universitas Bina Bangsa Getsempena
dessybahari38@gmail.com

Rika Kustina
Universitas Bina Bangsa Getsempena
rika@bbg.ac.id

Wahidah Nasution
Universitas Bina Bangsa Getsempena
wahidah@bbg.ac.id

Rahmattullah
Universitas Bina Bangsa Getsempena
rahmattullah@bbg.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148

Vol. 4, No. 1, Juni 2024

<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Habil, I., Zhiljannah, R., & RahmattullahM. (2024). Sosialisasi Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik SMA Katolik Budi Dharma. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 72-80.

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi antara sesama manusia. Dalam penggunaannya bahasa sendiri pada umumnya terdiri antara bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Bahasa tulisan merupakan salah satu dari penggunaan bahasa yang diterapkan pada media cetak maupun elektronik untuk membentuk rangkaian kata-kata. Dalam merangkai kata sendiri diperlukan pemahaman mengenai penggunaan Kata Baku-Tidak Baku terhadap penggunaan rangkaian kalimat yang tepat, sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sehingga banyak masyarakat yang mencampur adukan serapan bahasa asing maupun daerah pada penggunaan Kata Baku-Tidak Baku yang tidak terdapat di pedoman EYD dan KBBI, terkhususnya pada siswa saat ini yang kebanyakan menggunakan serapan bahasa asing

dalam berbahasa penulisan. Sehingga dengan adanya pengabdian ini bertujuan sebagai bentuk mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada siswa kelas X SMA Katolik Budi Dharma, Banda Aceh, mengenai materi pembelajaran Kata Baku-Tidak Baku. Tentunya dalam pengabdian ini mahasiswa perlu memahami secara lebih teliti mengenai penggunaan Kata Baku-Tidak Baku itu sendiri, baik secara pengertian, ciri-ciri, contoh, penerapan maupun penggunaannya.

Kata Kunci : Bahasa, Bahasa Tulisan Kata Baku-Tidak Baku, Penggunaa, Pengabdian

Abstract

Language is a means of communication between fellow humans. In its use, language itself generally consists of spoken language and written language. Written language is one of the uses of language applied to print and electronic media to form a series of words. In stringing words themselves, it is necessary to understand the use of Standard-Nonstandard Words to use the right series of sentences, in accordance with the guidelines of the Enhanced Spelling (EYD) in the Big Indonesian Dictionary (KBBI). So that many people mix foreign and regional language absorption in the use of Standard-Nonstandard Words that are not found in the EYD and KBBI guidelines, especially for current students who mostly use foreign language absorption in writing language. So that with this service aims as a form of educating and providing understanding to class X students of Budi Dharma Catholic High School, Banda Aceh, regarding learning material for Standard-Nonstandard Words. Of course, in this service students need to understand more thoroughly about the use of Standard-Nonstandard Words themselves, both in terms of understanding, characteristics, examples, application and use.

Key Words : Language, Written Language Standard-Nonstandard Words, Use, Service

A. Pendahuluan

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Kajian ilmiah bahasa disebut ilmu linguistik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dalam kajian bahasa sendiri, secara umum terdapat satuan-satuan turunan bahasa dalam tataran kalimat, yaitu Fonem, Morfem, Kata, Frasa, Kalimat, dan Wacana. Secara penggunaan bahasa sendiri terbagi menjadi dua yaitu bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Bahasa tulisan sendiri merupakan cara pengungkapan isi pemikiran seseorang melalui media cetak maupun elektronik. Tentunya dalam penulisan bahasa tulisan diperlukan pengetahuan lebih jelas mengenai kosakata atau kumpulan kata dari suatu bahasa yang paling penting pada pengembangan bahasa yang lebih luas. Semakin banyak kosakata dimiliki seseorang semakin banyak pula pemendaharaan seseorang diungkapkan dalam menulis suatu istilah. Kata merupakan kumpulan beberapa huruf yang dilafalkan atau di tulis. Kata sendiri memiliki peran penting dalam membentuk suatu kalimat sederhana untuk menandai suatu makna (istilah).

Dalam tataran bahasa sendiri, kata terbagi menjadi dua bagian yaitu kata baku dan kata tidak baku. Kata baku sendiri secara pengertian sederhananya memiliki arti penggunaannya bersifat formal dan tidak digunakan dalam bahasa sehari-hari serta tidak dipengaruhi oleh bahasa asing, kata baku juga secara serapan bahasanya dipengaruhi oleh pedoman Ejaan Yang Disempurnakan

(EYD) terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata tidak baku merupakan kata yang biasanya bersifat bebas dan tidak dipengaruhi oleh EYD serta KBBI, kata tidak baku juga pada umumnya mencampur adukan penggunaan bahasa daerah dan bahasa asing sebagai percakapan sehari-hari dalam berkomunikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata baku dan kata tidak baku sendiri secara garis besar memiliki tujuan serta penggunaan berbeda berdasarkan situasi maupun kondisi penggunaan.

Bahasa baku, bahasa standar atau standar kebahasaan adalah jenis bahasa yang dibedakan dengan bentuk kesehariannya (termasuk dialek geografis dan sosiolek). Jenis bahasa tersebut biasanya diterima oleh masyarakat sebagai alat komunikasi publik dan formal, seperti dalam perundang-undangan, surat-menyurat, dan rapat resmi. Bahasa baku dianggap sebagai isolek netral yang digunakan oleh keseluruhan masyarakat yang bersangkutan, terlepas dari asal wilayah atau sosial mereka. Dalam pengertian lain, bahasa baku adalah bentuk bahasa yang telah mengalami proses pembakuan, yaitu tahap menegakkan tata bahasa dan kamus secara terkaidah. Penetapan bahasa baku biasanya melibatkan penciptaan serta perubahan kaidah kebahasaan dan sistem ejaan, serta penerimaannya oleh khalayak umum. Sedangkan bahasa non-baku adalah ragam bahasa yang sering dipakai oleh masyarakat Indonesia. Bahasa non-baku muncul karena pengaruh dari dialek daerah maupun kata serapan asing. Selain itu, bahasa non-baku juga dapat digunakan saat berdiskusi membahas suatu hal bersama teman atau keluarga. Ketidak bakuan sebuah bahasa tak hanya ditentukan dari penulisan yang tidak sesuai pedoman, tetapi juga bisa terjadi karena salah penulisan, pengucapan yang tidak sah, dan susunan kalimat yang tidak sesuai. Bahasa tidak baku lebih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari karena terkesan lebih santai dan tidak kaku.

Adapun fungsi penggunaan dan peranan yang membedakan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam bahasa tulisan menurut dari kumpulan liputan6.com adalah :

Kata Baku

1. Kata baku dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakannya dari bentuk tidak baku. Berikut adalah beberapa ciri-ciri kata baku:
2. Sesuai dengan Kaidah Tata Bahasa: Kata baku sesuai dengan aturan tata bahasa yang berlaku. Bentuk kata ini mengikuti norma dan kaidah bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh lembaga bahasa.
3. Diterima oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Kata baku diakui dan diterima oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa). Badan ini bertanggung jawab menetapkan kaidah bahasa dan mengakui bentuk kata yang dianggap baku.
4. Digunakan dalam Tulisan Resmi: Bentuk kata baku umumnya digunakan dalam tulisan resmi seperti surat-menyurat, dokumen formal, atau karya sastra. Penggunaan kata baku dianggap lebih sesuai untuk menjaga keformalan dan kejelasan komunikasi.
5. Mengalami Perkembangan Secara Stabil: Kata baku cenderung mengalami perubahan secara stabil dan lebih lambat dibandingkan dengan bentuk tidak baku. Perubahan terhadap kata baku biasanya melalui proses yang lebih terkontrol dan resmi.
6. Dikenal secara Luas oleh Masyarakat: Kata baku dikenal oleh masyarakat luas dan umumnya lebih diterima dalam percakapan formal maupun informal. Penggunaan kata baku membantu menjaga keseragaman dan kejelasan komunikasi.

7. Umumnya Terdapat dalam Kamus Bahasa Indonesia: Kata baku umumnya tercantum dalam kamus-kamus bahasa Indonesia sebagai bentuk yang diakui dan diterima secara resmi.

Kata Tidak Baku

1. Ekspresi Informal: Kata tidak baku seringkali digunakan sebagai ekspresi informal gaya percakapan sehari-hari. Bentuk kata ini menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab dalam berkomunikasi.
2. Penunjuk Identitas atau Kelompok: Beberapa kata tidak baku dapat mencerminkan identitas atau keanggotaan dalam kelompok tertentu, seperti komunitas remaja, pecinta musik tertentu, atau kelompok-kelompok sosial lainnya.
3. Penggunaan dalam Bahasa Gaya: Dalam menulis kreatif atau sastra, penulis sering menggunakan kata tidak baku untuk memberikan warna atau nuansa tertentu dalam bahasa gaya mereka. Hal ini dapat menciptakan karakterisasi yang lebih hidup dan alami.
4. Pemanfaatan dalam Seni dan Hiburan: Kata tidak baku dapat digunakan dalam seni dan hiburan, seperti dalam lirik lagu, skrip film, atau pertunjukan seni lainnya. Penggunaannya bisa memperkaya ekspresi dan memberikan keunikan pada karya tersebut.
5. Penggunaan dalam Komunitas Spesifik: Beberapa kata tidak baku mungkin populer di dalam komunitas tertentu dan digunakan untuk menciptakan identitas atau keintiman di antara anggotanya.
6. Fleksibilitas dalam Bahasa Lisan: Bentuk kata tidak baku dapat memberikan fleksibilitas dalam komunikasi lisan, terutama di lingkungan yang lebih santai dan akrab. Penggunaannya bisa membuat percakapan terasa lebih alami dan tidak kaku.
7. Menangkap Perkembangan Bahasa: Penggunaan kata tidak baku dapat mencerminkan perkembangan bahasa yang dinamis dan respons terhadap tren dan perubahan sosial. Ini mencerminkan cara bahasa berkembang seiring waktu.

B. Metodologi

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: 1) ceramah, 2) demonstrasi, 3) diskusi, 4) simulasi, 5) laboratorium, 6) pengalaman lapangan, 7) brainstorming, 8) debat, 9) simposium, dan sebagainya. Dapat disimpulkan, bahwa terdapat banyak sekali metode pembelajaran yang terdapat dalam buku-buku. Antara buku satu dan lainnya menawarkan dan mengklasifikasikan metode pembelajaran beranekaragam. Sedangkan Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Dengan kata lain,

model pembelajaran ialah pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di Kelas.

Pada pengabdian ini mahasiswa membuat dan mempersiapkan materi pembelajaran, sebelum turun ke lapangan mahasiswa merancang sebuah tema dengan membawakan konsep Kata Baku dan Tidak Baku, sebagai pedoman bahan mengajar di kelas, serta mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Dharma, Banda Aceh. Dalam hal ini mahasiswa menjumpai salah satu pihak sekolah untuk meminta izin dengan tujuan melaksanakan pengabdian di sekolah, tentunya sebelum melaksanakan pengabdian salah satu guru akan membimbing dan mengarahkan bagaimana melakukan pengabdian dengan benar. Adapun persiapan yang dibuat diantaranya : Menyiapkan Materi Pembelajaran, Menentukan Model Pembelajaran, Mencari Metode Pembelajaran, Membuat Permainan atau Aktivitas Mencairkan Suasana (Ice Breaking), dan Menyiapkan lembaran soal sebagai evaluasi akhir pembelajaran. Setelah merancang dan mempersiapkan bahan ajar mengenai Kosakata Baku Tidak Baku, mahasiswa dapat turun kelapangan untuk melakukan praktek pembelajaran kepada siswa kelas X.

1. Menyiapkan Materi Pembelajaran

Mahasiswa mencari informasi mengenai Pengertian, Ciri-ciri, dan contoh penggunaan Kata Baku-Tidak Baku dalam situasi formal maupun tidak formal. Setelah mendapatkan informasi falit dan benar, maka bahan bahan materi yang akan diajarkan diubah serta disesuaikan penggunaan bahasa agar siswa memahami maksud dan penjelasan dari materi disampaikan.

2. Menentukan Model Pembelajaran

Dalam hal ini pemilihan model pembelajaran yang diterapkan adalah Model Pembelajaran Concept Learning. Adapun sintak-sintak penerapan pemilihan Model Pembelajaran Concept Learning diantaranya:

- 1) Mahasiswa memberikan paparan maupun contoh kepada siswa mengenai penggunaan Kata Baku-Tidak Baku berdasarkan kejadian sehari-hari.
- 2) Mahasiswa mengajak siswa berdiskusi mengenai Kata Baku-Tidak Baku berdasarkan dan bertukar pikiran mengenai penggunaan kata tepat dan tidak tepat yang sering digunakan oleh siswa.
- 3) Mahasiswa menjelaskan ke siswa mengenai penggunaan Kata Baku seharusnya digunakan pada situasi apa dan penggunaan Kata Tidak Baku digunakan dalam kondisi dan situasi bagaimana.

3. Mencari Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode Pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran disekolah, diantaranya:

1. Metode ceramah

Mahasiswa menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa mengenai Kata Baku-Tidak Baku, Mahasiswa bertanya kepada siswa mengenai penjelasan yang telah disampaikan dan memberikan pendapat serta bertukar pikiran mengenai Kata Baku-Tidak Baku, mahasiswa memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai evaluasi siswa terhadap pembelajaran.

2. Metode Tanya Jawab

Selama proses pembelajaran mahasiswa memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dalam penyampaian materi sebelumnya. Adapun pertanyaan yang diajukan bersangkutan dengan kata baku dan tidak baku untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami materi .

4. Membuat Permainan atau Aktivitas Mencairkan Suasana (Ice Breaking)

Ice breaking merupakan sebuah kegiatan yang dibuat menyenangkan untuk membantu dalam mengenal satu sama lain. Kegiatan ini juga untuk membantu dalam membangun suasana dalam suatu kegiatan. Arti ice breaking menurut Cambridge Dictionary adalah sebuah permainan atau aktivitas yang bertujuan untuk mencairkan suasana. Sehingga suasana yang ada dalam acara tersebut bisa terasa lebih santai. Permainan yang diterapkan oleh mahasiswa ada dua versi Ice Breaking, yaitu Permainan Mengikuti Apa yang Didengar dan Pagi, Siang, dan Malam.

5. Menyiapkan Lembaran Soal Sebagai Evaluasi Akhir Pembelajaran

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disiapkan sebagai bentuk mengukur kemampuan siswa. LKPD disiapkan sebanyak 10 sesi pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda dan siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk menyelesaikan lembar soal. Lembar soal diberikan kepada siswa sebagai bentuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan pemahaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah memaparkan hasil materi pembelajaran Kata Baku-Tidak Baku maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Dharma, Banda Aceh sudah mulai sedikit memahami antara perbedaan Kata Baku-Tidak Baku, adapun rincian proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa terhadap siswa kelas X, diantaranya:

- 1) Mahasiswa memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan serta maksud kedatangan dalam rangka apa. Bertanya-tanya kepada siswa bagaimana kabar siswa, dan sedikit berbasa-basi ke siswa sebelum memulai proses pemaparan materi pembelajaran mengenai Kata Baku-Tidak Baku.



Gambar 1.1

- 2) Sebelum memberi materi pembelajaran, mahasiswa mengajak para siswa untuk berdiri dan melakukan sebuah Permainan atau Aktivitas untuk Mencairkan Suasana (Ice Breaking). Permainan yang diterapkan oleh mahasiswa ada dua versi Ice Breaking, yaitu Permainan Mengikuti Apa yang Didengar dan Pagi, Siang, dan Malam.



Gambar 2.1

- 3) Mahasiswa menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian, ciri-ciri dan contoh Kata Baku-Tidak Baku. Dalam hal ini tentunya mahasiswa menjelaskan materi tersebut dengan menulis di papan tulis mengenai pemaparan materi yang ingin disampaikan. Selama proses pembelajaran berlangsung Metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode Ceramah dan Metode Tanya Jawab, agar siswa ikut aktif dalam memberikan pendapat serta bertanya kepada mahasiswa tentang sesuatu yang belum dipahami.



Gambar 3.1



Gambar 3.2

- 4) Setelah menjelaskan materi yang telah dipaparkan kepada siswa, mahasiswa memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk melihat sampai mana pemahaman siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan sebelumnya, dengan beberapa kumpulan pertanyaan sebanyak 10 soal pilihan ganda.



Gambar 4.1

D. Kesimpulan

Kata Baku-Tidak Baku sendiri merupakan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dimulai sejak bangun Sekolah Dasar (SD). Umumnya karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjangnya mengalami tingkat tahapan lanjut dengan tema yang sama, dan hal inilah membuat siswa selama mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia. Sampai saat ini masih belum mampu menguasai beberapa materi yang telah dipelajari sebelumnya, salah satunya kemampuan pemahan kosakata baku tidak baku. Permasalahan tersebut di dasari karena berbagai faktor dan sebab.

Hal ini yang menjadi pembahasa mahasiswa untuk melakukan pengabdian dan mengetahui kemampuan pehaman kosa kata baku tidak baku pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Dharma, Banda Aceh. Mahasiswa menyimpulkan bahwa masih banyak para siswa yang salah kaprah dalam pemakaian kata terhadap penggunaan kalimat. Dalam penulisan kalimat sering ditemukan bahwa ada beberapa penggalan kata-kata yang tidak sesuai dengan panduan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Dengan demikian mahasiswa dapat menyimpulkan dari permasalahan dalam ketidaksesuaian dalam penggunaan kosakata baku tidak baku adalah, banyaknya pencampuran bahasa daerah, dan bahasa asing serta penggunaan bahasa slang. Sehingga siswa banyak terkecoh dan tidak menyadari bahwa penggunaan kosa kata yang tidak tepat. Kurangnya pemahaman serta literasi juga mempengaruhi pola pikir siswa dalam memikirkan penggunaan kosa kata yang tepat dan tidak tepat

E. References

Bab II, Kajian Pustaka, Di unduh pada 01/06/2024. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9494/5/BAB%20II.pdf>

- Del. (2023). Pengertian Metode Pembelajaran dan Jenis-jenisnya. kumparan.com. Di unduh pada 22/05/2024. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-metode-pembelajaran-dan-jenis-jenisnya-21AO1iOqdV2>
- Mulyanti Yeti. Hakikat Keterampilan Berbahasa. Di unduh pada 01/06/2024. repository.ut.ac.id/. <https://repository.ut.ac.id/3978/3/PDGK4101-M1.pdf>
- Nurjannah. (2014). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni. media.neliti.com. Di unduh pada 20/05/2024. <https://media.neliti.com/media/publications/119169-ID-peningkatan-kemampuan-penguasaan-kosakat.pdf>
- Ruhama Bengi, Adnan, Hajahiidin. (2018). Kemampuan Siswa Dalam Membedakan Kata Baku dan Tidak Baku Di Kelas V SD Negeri 3 Banda Aceh. Di unduh pada 01/06/2024. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/download/8671/3706>
- Salmaa. (2023). Model Pembelajaran: Pengertian, Ciri, dan Jenis. penerbitdeepublish.com. Di unduh pada 22/05/2024. <https://penerbitdeepublish.com/model-pembelajaran/>
- Tasmir Nurlidasari dan kawan-kawan. (2022). Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. eprints.unm.ac.id. Di unduh pada 22/05/2024. <https://eprints.unm.ac.id/30788/1/BUKU%20PENGEMBANGAN%20MATERI.pdf>
- Verianty. (2024). Ciri-Ciri Kata Baku dan Tidak Baku, Pahami Juga Fungsi dan Contohnya. liputan6.com. Di unduh pada 01/06/2024. <https://www.liputan6.com/hot/read/5501031/ciri-ciri-kata-baku-dan-tidak-baku-pahami-juga-fungsi-dan-contohnya>
- Wikipedia. Bahasa. id.wikipedia.org. Di unduh pada 01/06/2024. <https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa>
- Wikipedia. Bahasa Baku. id.wikipedia.org. Di unduh pada 01/06/2024. https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_baku
- Wikipedia. Bahasa Tidak Baku. id.wikipedia.org. Di unduh pada 01/06/2024. https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_non-baku
- Wulandari W T, Hrtono B, dan Haryadi. (2017). Satuan Lingual Penanda Kekerasan Simbolik pada Tuturan Siswa Dan Guru di SMP Makmur 1 Cilacap. Di unduh pada 28/05/2024. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/download/14466/9957>